

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sutchi*) DALAM
KOLAM DENGAN SISTEM BAGI HASIL DI DESA KUOK KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH

**OBI KURNIAWAN
NIM : 1104121184**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sutchi*) DALAM KOLAM DENGAN SISTEM BAGI HASIL DI DESA KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Obi Kurniawan¹, Eni Yulinda², Kusai²

Email: obi332@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa besar total investasi dari Usaha Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam kolam, (2) mengetahui besarnya tingkat keuntungan dari Usaha Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam, (3) mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Pembudidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam, (4) mengetahui hal-hal yang menyebabkan para Pembudidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) melakukan system bagi hasil. Metode yang digunakan adalah metode survey yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) total investasi dari Usaha Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam dengan Sistem Bagi Hasil yaitu Rp.3.298.598.700, (2) adapun total penerimaan/keuntungan bersih yang diperoleh para Pembudidaya Ikan Patin dalam Kolam yaitu antara Rp.19.007.850, sampai dengan Rp.54.174.250, (3) permasalahan yang dihadapi pembudidaya yaitu berupa modal usaha yang sangat besar dalam melakukan Usaha Budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam, (4) Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam layak untuk dilakukan dengan nilai RCR > 1, dengan nilai ROI antara 8,65% -23,81%, dan nilai PPC 7,60-11,56/periode.

Kata Kunci: Budidaya Ikan Patin dalam Kolam, Analisis Usaha, Desa Kuok.

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau.

² Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau.

**BUSINESS ANALYSIS OF PATIN FISH CULTIVATION (*Pangasius sutchi*) IN
POLY WITH SYSTEM FOR RESULTS IN KUOK VILLAGE DISTRICT
KAMPAR RIAU PROVINCE**

Obi Kurniawan¹, Eni Yulinda², Kusai²

Email: obi332@gmail.com

ABSTRACT

Research on Analysis of Patin Fish Farming Business (*Pangasius sutchi*) in this pond was conducted in January 2018 in Kuok Village, Kampar regency, Riau Province. This study aims to (1) find out how big the total investment from Patin Fish Farming (*Pangasius sutchi*) in pond, (2) to know the level of profit from Patina Fish Cultivation (*Pangasius sutchi*) in Pond, (3) to know the problem faced by Patina Fish (*Pangasius sutchi*) in ponds, (4) knowing the things that cause the Cultivators of Patin Fish (*Pangasius sutchi*) to share the system. The method used is survey method which includes observation, interview and documentation.

Based on the result of the research, (1) the total investment from Pasta Fish (*Pangasius sutchi*) in the Pond with the Profit Sharing System is IDR.3.298.598.700, (2) while the total net profit / income obtained by the Patin Fishers in the Pond is between IDR. 19.007.850, up to IDR.54.174.250, (3) the problems faced by the cultivators is in the form of a very large business capital in conducting Patin Fish Farming (*Pangasius sutchi*) in Pond, (4) Patin Fish Farming in Pond is feasible to done with RCR value > 1, with value of ROI between 8,65% -23,81%, and value of PPC 7,60-11,56 / period.

Keywords: Patin Fish Cultivation in Pond, Business Analysis, Kuok Village.

¹Student In Fisheries and Marine, University of Riau.

² Lecturer Faculty in Fisheries and Marine, University of Riau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam kemudian menjadi ikan yang di pelihara/dibudidayakan. Sedangkan dalam arti yang luas yaitu semua usaha yang membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan itu yang masih hidup liar di alam maupun yang sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia

Budidaya perikanan memiliki beberapa keuntungan bila dibandingkan dengan perikanan tangkap, dimana budidaya perikanan merupakan salah satu cara pemeliharaan ketersediaan stok ikan bukan memburu/mengumpulkan. Ikan patin (*Pangasius sutchi*) dikenal sebagai komoditi yang memiliki prospek cerah karena ikan ini memiliki harga jual yang cukup tinggi, hal inilah yang menyebabkan ikan patin mendapatkan perhatian lebih dan banyak diminati oleh para pengusaha untuk dibudidayakan.

Salah satu usaha budidaya ikan yang memiliki potensi tinggi di Desa Kuok adalah usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*). Ikan patin merupakan jenis ikan air tawar sebagai salah satu komoditi yang memiliki prospek cukup tinggi, karena memiliki harga jual yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan ikan patin mendapat perhatian dan banyak diminati oleh para pengusaha untuk membudidayakannya. Dalam proses pembudidayaan, pada usia 6-8 bulan ikan patin bisa mencapai ukuran 35-40 cm. sebagai keluarga pangasidae, ikan

ini tidak membutuhkan perairan yang mengalir untuk membesarkannya.

Saat ini kebutuhan ikan patin terus mengalami peningkatan. Usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) yang dilakukan oleh pembudidaya di Desa Kuok pada umumnya banyak menggunakan modal dari pemilik modal atau pengusaha yang dilakukan atas kesepakatan bersama/mitra. Dalam melakukan kegiatan budidaya tersebut, pembudidaya dan pemilik modal menerapkan sistem bagi hasil. Dengan adanya sistem bagi hasil, kedua pihak tersebut mendapatkan keuntungan dan kerugian yang sama. bagi hasil terjadi bukan hanya karena si pemilik tidak punya waktu mengerjakan tanahnya sendiri, tapi lebih karena sikap sosial pemilik karena permintaan penyakap yang membutuhkan lahan garapan.

Beberapa masalah yang menjadi kendala pembudidaya dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin dalam kolam yaitu, besarnya biaya produksi, tingkat keuntungan, hal yang menyebabkan bagi hasil serta bantuan pemerintah akan hal-hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasiussutchi*) dalam Kolam dengan Sistem Bagi Hasil di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar total investasi dari setiap unit usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Kuok.
2. Mengetahui besarnya tingkat keuntungan/penerimaan dari setiap

unit usaha budidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Kuok.

3. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan dalam kolam serta mendeskripsikan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari setiap unit usaha budidaya ikan Patin tersebut.
4. Mengetahui hal apa sajakah yang menyebabkan para pembudidaya ikan Patin (*Pangasius sutchi*) melakukan system bagi hasil.

Metodologi Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Desa Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa Desa Kuok merupakan daerah yang sedang giat melakukan usaha budidaya ikan Patin dalam kolam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dalam peninjauan, pengamatan, pengambilan data, dan informasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp/panen)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya

produksi. Dapat dinyatakan dalam rumus :

$$RCR = TR/TC$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

RCR > 1, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan

RCR < 1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

RCR = 1, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

Return On Investment (ROI) merupakan persentase perbandingan antara pendapatan bersih/keuntungan dengan total investasi yang ditanamkan. Analisa ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam usaha.

Dengan rumus:

$$ROI = \frac{\pi}{TI} \times 100\%$$

Dimana:

ROI = Return On Investment

π = Keuntungan usaha

TI = Total Investasi

Dengan kriteria:

1. Apabila ROI > suku bunga Bank, maka sebaiknya investasi dilakukan pada usaha tersebut

2. Apabila ROI < suku bunga Bank, maka sebaiknya investasi yang dimiliki didepositokan ke Bank karena akan lebih menguntungkan

Analisis *Payback Period of Capital* (PPC) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lamanya pengembalian modal usaha dengan menghitung nilai PPC (Hendrik, 2013).

$$PPC = TI/\pi * \text{periode}$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

1. Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.
2. Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Kuok merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa ini merupakan kawasan yang terletak di jalur lintas menuju Provinsi Sumatera Barat. Batas wilayah desa Kuok ini sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampar, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Melintang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lereng dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salo.

Profesi masyarakat yang ada di Desa Kuok ada berbagai macam, adapun yang terdata di Kantor Desa terdiri dari sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) sebanyak 84 orang, sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 10 orang, sebagai Wiraswasta/Pedagang 408 orang, sebagai Petani sebanyak 980 orang, sebagai Tukang Bangunan sebanyak 120 orang, sebagai Pembudidaya Ikan sebanyak 110 orang dan sebagai Buruh Jasa sebanyak 100 orang. Sedangkan perangkat desa yang ada terdiri dari Kepala Urusan sebanyak 4 orang, Kepala Dusun sebanyak 6 orang dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 45 orang serta Rukun Wilayah (RW) sebanyak 15 orang.

Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam di Desa Kuok

Usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) yang dilakukan di Desa Kuok adalah usaha budidaya dengan sistem bagi hasil dikenal dengan istilah “*Bapawa*”. Potensi perikanan yang dimiliki oleh Desa Kuok adalah budidaya ikan air tawar yang dilakukan dalam kolam. Dalam melakukan kegiatan usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Kuok para pembudidaya sedikit mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan tidak adanya modal yang mencukupi untuk melakukan usaha tersebut. Ada sebagian dari pembudidaya tersebut melakukan usaha budidaya ini dengan bantuan menggunakan modal dari pemodal atau pengusaha. Pemberian bantuan modal ini dengan menerapkan sistem bagi hasil. Dengan adanya sistem bagi hasil, kedua pihak tersebut mendapatkan keuntungan dan kerugian yang sama.

Kegiatan pemasaran biasanya berlangsung setelah pemanenan dan berada di lokasi budidaya, dimana pemodal sendiri datang memberikan penawaran. Penawaran yang diberikan oleh pemodal berupa harga ikan yang sesuai atas kesepakatan bersama. Biasanya harga ikan yang ditawarkan secara umum sama dengan harga ikan yang berada dipasaran. Dengan demikian para pembudidaya tidak terlalu pusing dalam memasarkan ikan hasil panennya. Keuntungan ikan dari semua kolam dilakukan secara bagi hasil. Selanjutnya ikan hasil panen tersebut dipasarkan di berbagai pasar daerah maupun antar kabupaten hingga

untuk saat sekarang pemasaran ikan Patin (*Pangasius sutchi*) telah mencapai tingkat provinsi seperti Medan dan Palembang. Harga ikan perkilo pada umumnya berkisar sebesar Rp. 13.000/kg (pada ukuran panen ikan salai) hingga Rp. 16.000/kg (pada ukuran panen besar).

Karakteristik Pembudidaya Ikan Patin dalam Kolam

Usaha budidaya ikan patin di Desa Kuok ada merupakan sebagai usaha pokok dan juga sampingan sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap pembudidaya ikan memiliki ukuran kolam yang bervariasi mulai dari ukuran 800 m² - 1800 m². Sebagian pembudidaya berprofesi sebagai petani karet/sawit, pedagang dan juga kuli bangunan. Untuk informasi dan pengetahuan dalam usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) mereka memperoleh dari para pembudidaya ikan lainnya yang terlebih dahulu dan berpengalaman dalam melakukan usaha budidaya ikan patin dalam kolam tersebut sehingga terdapat hubungan social antar sesama pembudidaya ikan patin dalam hal saling tolong menolong atau membantu satu sama lainnya.

Konstruksi Kolam, Pengolahan Kolam dan Padat Tebar.

Konstruksi merupakan rangkaian pembangunan pada kolam, semua kolam yang ada di Desa Kuok merupakan kolam tanah. Pada umumnya kolam berbentuk persegi

panjang dengan kedalaman kolam 1-2 m, dengan ukuran kolam sesuai kapasitas padat tebar benih ikan Patin sesuai dengan jumlah padat tebar ideal. Pada bagian dasar kolam di tanam sebuah pipa berukuran antara 4-6 cm, yang berfungsi sebagai saluran pembuangan air ketika masa panen datang maupun sebagai pengontrol volume air didalam kolam, disamping itu pipa ini bertujuan untuk memudahkan proses panen tanpa harus menggunakan pompa air (Robin) untuk mengeringkan kolam.

Pada bagian pematang kolam juga ditanam pipa yang lebih kecil yaitu berukuran antara 2-4 cm, hal ini tergantung pada seberapa besar volume air yang ingin dimasukkan kedalam kolam. Pematang kolam harus dibuat dengan ukuran yang memadai sesuai dengan luas kolam, sebaiknya ukuran pematang kolam bisa dilalui oleh kendaraan/mobil agar dalam hal ini memudahkan proses pemanenan ikan Patin, pematang kolam juga harus mampu menahan volume air didalam kolam.

Kolam ikan Patin (*Pangasius sutchi*) yang telah selesai dibuat, sebelum benih ditebar (ukuran benih 1-3 cm/ekor) kolam tersebut terlebih dahulu dilakukan proses pengapuran dalam hal ini dipastikan kolam dalam keadaan kering

Tabel 1. Luas kolam, Jumlah Benih, Harga Benih dan Biaya Pembelian Benih pada Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Desa Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Jumlah Kolam (unit)	Luas kolam (m ²)	Jumlah Benih (ekor)	Biaya Pembelian Benih (Rp)
Wazir	1	1000	30000	4.500.000
Indra	1	1200	35000	5.250.000
Hendri	1	800	24000	3.600.000
Suhaimi	1	1500	45000	6.750.000
Afrizal	1	1350	40000	6.000.000
Khaidir	1	1250	35000	5.250.000
Zulefendi	1	900	25000	3.750.000
Sahijal	1	700	20000	3.000.000
Faisal	1	625	15000	2.250.000
Sahrizal	1	1600	40000	6.000.000
Jumlah	10	10925	309000	46.350.000

Sumber: Data Primer

Pakan dan waktu pemberian pakan Ikan Patin (*Pangasius sutchi*)

Harga pakan/pellet (Mabar) ikan Patin terapung perkarungnya/sak yaitu Rp.250.000. dengan rata-rata kompersi menjadi daging yaitu sekitar 21 kg dengan jumlah berat pakan perkarungnya yaitu \pm 30 kg. Pemberian pakan dilakukan sehari 2 kali yaitu pada pagi dan sore dan apabila menjelang panen datang pemberian pakan bisa dilakukan sampai 3 kali sehari, hal ini bertujuan agar bisa memacu pertumbuhan ikan dan dapat mencapai kompersi pakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tenaga Kerja

Pemberian pakan ikan Patin di berikan dalam dua periode yaitu pada pagi dan sore hari. Lamanya pemberian pakan tergantung luas kolam dan jumlah benih, pemberian pakan dengan luas kolam 800 m² hingga 1500 m² dengan jumlah benih 15.000 – 45.000

ekor dibutuhkan waktu 2,5 jam sampai 3,5 jam per-hari. Jumlah hari orang kerja (HOK) dari ke-10 orang pembudidaya adalah 90-120 HOK. Upah pekerja 1 hari di desa kuok adalah Rp.70.000.

Hama dan Penyakit Ikan Patin

Hama yang sering dijumpai pada usaha budidaya ikan Patin dalam kolam yaitu berupa burung pemakan daging dan juga Biawak, hama tersebut sering memangsa ikan budidaya yang ada didalam kolam, baik dari ukuran benih hingga ukuran yang cukup besar yang telah mencapai ukuran panen.

Output

Produksi Ikan Patin (*Pangasius sutchi*)

. Pada umumnya pemanenan ikan dilakukan 6-8 bulan sekali dengan harga jual ikan patin ditingkat produsen yaitu Rp.16.000,/kg dengan jumlah berat ikan yaitu antara 1-2 ekor/kg dan 1 kg keatas/ekor.

Tabel 2. Nilai Produksi Perpanen Usaha Budidaya ikan Patin dalam Kolam Dengan Sistem Bagi Hasil di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Lahan (m²)	Produksi (Kg)	Produktifitas (Kg/m²)
Wazir	1.000	25.000	25
Indra	1.200	27.000	22.5
Hendri	800	20.000	25
Suhaimi	1.500	35.000	23.3
Afrizal	1.350	32.000	23.7
Khaidir	1.250	28.000	22.4
Zulefendi	900	20.000	22.2
Sahijal	700	15.000	21.4
Faisal	625	12.000	19.5
Sahrizal	1.600	33.000	20.6
Jumlah	10.925	247.000	225.6
Rata-rata	24.700	22,5	

Sumber : Data Primer

Table 2. menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan dari 10 responden yang diteliti sebanyak 247.000 kg berkisar dari 12.000 kg dengan luas kolam 625 m² sampai dengan 35.000 kg dengan luas kolam 1.500 m² dari jumlah luas kolam dari ke-10 responden adalah 10.925 m² dengan produktifitas terendah yang dimiliki oleh Faisal yaitu 19.5 kg/m².

Pemanenan Ikan Patin (*Pangasius sutchi*)

Pemanenan ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu pemanenan ikan segar dan panen ikan es. Pemanenan ikan segar menggunakan mobil pick up yang berisi drum plastic yang telah diisi dengan air kemudian didalam drum tersebut ikan patin dapat diisi rata-rata 45 kg – 50 kg ikan patin/drum (satu kali timbangan berat ikan patin 45 kg). Pemasaran ikan patin segar ini meliputi beberapa pasar

tradisional yang ada di wilayah Provinsi Riau.

Pemasaran Ikan Patin

Proses pemasaran ikan patin segar dimulai dari Tingkat Produsen, pedagang pengepul, pedagang pengecer hingga sampai ke konsumen. Sedangkan untuk proses pemasaran ikan patin es dimulai dari tingkat produsen, pedagang pengepul/toke, pabrik pengolahan *fillet* ikan patin hingga ke konsumen. Harga ikan patin di tingkat produsen berkisar antara 15.000-16.000 Rp/Kg.

Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam Di Desa Kuok

Investasi

Investasi adalah penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto, 1993).

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang cukup lama. Pada usaha Budidaya ikan Patin di Desa Kuok terdiri dari biaya pembuatan kolam (menggunakan excavator), pipa, jaring, tangguk, cangkul, ember dan tong/drum plastic.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja merupakan

dasar untuk berjalannya usaha, modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin di Desa Kuok yaitu berupa pembelian benih, pembelian pakan, pembelian kapur dan pupuk kandang serta upah panen.

Total Investasi

Jumlah total investasi dapat diketahui dengan penjumlahan modal tetap dan modal kerja, dimana modal tetap dan modal kerja yang digunakan oleh pembudidaya sangat mempengaruhi produksi pada usaha yang sedang dijalankan dan ini juga tergantung dari luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing pembudidaya ikan patin.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya tidak Tetap (VC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp/Panen)
Wazir	1.000	1.090.000	314.381.500	315.471.500
Indra	1.200	1.390.000	339.447.000	340.837.000
Hendri	800	1.075.000	251.657.200	252.732.200
Suhaimi	1.500	1.682.000	440.160.100	441.842.100
Afrizal	1.350	1.690.000	401.961.500	403.651.500
Khaidir	1.250	1.638.000	351.580.000	353.218.000
Zulefendi	900	1.068.000	245.837.500	246.905.500
Sahijal	700	760.000	190.422.900	191.182.900
Faisal	625	760.000	153.224.300	153.984.300
Sahrizal	1.600	1.699.000	415.146.700	416.845.700
Jumlah	10.925	12.582.000	3.103.818.400	3.116.670.700
Rata-rata	1.258.20	310.381.840	311.667.070	

Sumber: Data Primer

Table 3. Menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok mulai dari Rp.153.984.300,/panen sampai Rp.441.842.100,/panen yang terdiri

dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya produksi dapat mempengaruhi hasil produksi yang pada akhirnya menentukan penerimaan dan keuntungan yang didapat oleh masing-masing pembudidaya ikan patin

(*Pangasius sutchi*) dalam kolam di Desa Kuok.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual ikan patin ditingkat produsen. Menurut Joseph (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah harga produk yang terjual, sehingga untuk menaikkan

jumlah penerimaan seorang manejer produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan. Pada usaha budidaya ikan patin dalam kolam jumlah penjualan hasil dari produksi per sekali panen dapat berbeda-beda, hal tersebut sangat tergantung dengan harga ikan patin di pasar semakin tinggi harga dari ikan patin tersebut, maka semakin besar pula penerimaan yang didapatkan oleh pembudidaya.

Table 4. Penerimaan dalam Sekali Panen pada Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Produksi(q) (Kg)	Harga Ikan (p) (Rp/kg)	Total Penerimaan (TR) (Rp/panen)
Wazir	1.000	25.000	16.000	400.000.000
Indra	1.200	27.000	16.000	432.000.000
Hendri	800	20.000	16.000	320.000.000
Suhaimi	1.500	35.000	16.000	560.000.000
Afrizal	1.350	32.000	16.000	512.000.000
Khaidir	1.250	28.000	16.000	448.000.000
Zulefendi	900	20.000	16.000	320.000.000
Sahijal	700	15.000	16.000	240.000.000
Faisal	625	12.000	16.000	192.000.000
Sahrizal	1.600	33.000	16.000	528.000.000
Jumlah	10.925	247.000		3.952.000.000
Rata-rata	24.700		395.200.000	

Sumber: Data Primer

Table 4. menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh masing-masing pembudidaya tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi yang diperoleh oleh pembudidaya, semakin besar produksi maka semakin besar

Keuntungan

pula total penerimaan yang diperoleh para pembudidaya. Total penerimaan yang diperoleh dari ke-10 responden adalah Rp.3.952.000.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.395.200.000.

Tabel 5. System Bagi Hasil pada Usaha Budidaya Ikan Patin dimana Keuntungan dibagi 2 dan dibagi 3 antara Pemilik Modal (Toke) dengan Pembudidaya Ikan Patin dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (TR-TC) (Rp/panen)	Keuntungan di Bagi 2 (TR-TC/2) (Rp/panen)	Keuntungan di Bagi 3 (TR-TC/3) (Rp/panen)
Wazir	315.471.500	84.528.500	42.264.250	-
Indra	340.837.000	91.163.000	45.581.500	-
Hendri	252.732.200	67.267.800	-	22.422.600
Suhaimi	441.842.100	118.157.100	-	39.385.700
Afrizal	403.651.500	108.348.500	54.174.250	-
Khaidir	353.218.000	94.782.000	47.391.000	-
Zulefendi	246.905.500	73.094.500	-	24.364.833
Sahijal	191.182.900	48.817.100	24.408.550	-
Faisal	153.984.300	38.015.700	19.007.850	-
Sahrizal	416.845.700	111.154.300	55.577.150	-
Jumlah	3.116.670.700	835.328.500	288.404.550	86.173.133
Rata-rata	311.667.707	83.532.850	41.200.650	28.724.378

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Menunjukkan bahwa keuntungan dibagi 2 terdapat 7 orang pembudidaya yaitu total keuntungannya berkisar Rp.288.404.550, dimana saudara Sahrizal memiliki keuntungan yang paling tinggi yaitu Rp.55.577.150, kemudian tingkat keuntungan yang terendah dimiliki oleh saudara Faisal dengan nilai Rp.19.007.850.

Namun sebaliknya, ada 3 orang pembudidaya yang menerima hasil panen dengan cara keuntungannya dibagi menjadi 3 bagian yaitu 2 bagian diterima oleh pemodal/toke kemudian barulah 1 bagiannya diterima oleh pembudidaya, dimana saudara Suhaimi memiliki keuntungan tertinggi Rp.39.385.700, dan yang memiliki keuntungan terendah dimiliki oleh Hendri bernilai Rp.22.422.600, dengan total keuntungan Rp.86.173.133.

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam dengan Sistem Bagi Hasil di Desa Kuok. RCR (*Revenue Cost of Ratio*)

Revenue Cost of Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Nilai RCR dalam suatu usaha diketahui karena dengan mengetahui nilai RCR maka dapat diambil kesimpulan apakah usaha tersebut layak atau tidaknya untuk di lanjutkan, dalam hal ini apabila $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, namun sebaliknya apabila nilai $RCR < 1$ maka usaha tersebut mengalami kerugian dan apabila $RCR = 1$, maka usaha tersebut mengalami titik impas (tidak untung dan tidak pula rugi).

Table 6. Nilai Revenue Cost of Ratio (RCR) Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	RCR (TR/TC)
Wazir	1.000	400.000.000	315.471.500	1,3
Indra	1.200	432.000.000	340.837.000	1,3
Hendri	800	320.000.000	252.732.200	1,3
Suhaimi	1.500	560.000.000	441.842.100	1,3
Afrizal	1.350	512.000.000	403.651.500	1,3
Khaidir	1.250	448.000.000	353.218.000	1,3
Zulefendi	900	320.000.000	246.905.500	1,3
Sahijal	700	240.000.000	191.182.900	1,3
Faisal	625	192.000.000	153.984.300	1,2
Sahrizal	1.600	528.000.000	416.845.700	1,3
Jumlah	10.925	3.952.000.000	3.116.670.700	
Rata-rata		395.200.000	311.667.070	

Sumber: Data Primer

Table 5. bahwa nilai RCR dari masing-masing pembudidaya ikan patin di Desa Kuok lebih dari 1 yaitu 1,2 sampai dengan 1,3. Dapat **ROI (Return On Investmen)**

Return On Investmen (ROI) merupakan persentase perbandingan antara pendapatan bersih/keuntungan

disimpulkan bahwa budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) dalam kolam di Desa Kuok sangat layak untuk dilanjutkan.

dengan total investasi yang ditanamkan Analisa ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam usaha.

Table 7. Nilai Return On Investmen (ROI) Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasiussutchi*) dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan (NI) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	ROI (NI/TI x 100%)
Wazir	1.000	42.264.250	323.516.500	13,06
Indra	1.200	45.581.500	348.582.000	13,07
Hendri	800	22.422.600	259.217.200	8,65
Suhaimi	1.500	39.385.700	450.770.100	8,73
Afrizal	1.350	54.174.250	411.571.500	13,16
Khaidir	1.250	47.391.000	360.590.000	13,14
Zulefendi	900	24.364.833	253.347.500	9,61
Sahijal	700	24.408.550	196.322.900	12,43
Faisal	625	19.007.850	159.624.300	23,81
Sahrizal	1.600	55.577.150	425.806.700	13,05

Jumlah	10.925	374.577.683	3.189.348.700
Rata-rata	37.457.768	318.934.870	

Sumber: Data Primer

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai ROI usaha budidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok yang terkecil dimiliki oleh Hendri yaitu 8,65%, dan yang terbesar dimiliki oleh Faisal yaitu sebesar 23,81%. Besar nilai ROI tergantung pada besar kecilnya keuntungan yang diterima serta besar kecilnya investasi yang ditanamkan.

Payback Period of Capital (PCC) adalah suatu periode atau lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu, dengan kriteria semakin besar nilai PCC, maka pengembalian modal semakin lama, sebaliknya jika semakin kecil nilai PCC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman dan Mahmud, 2000).

PPC (*Payback Period of Capital*)

Table 8. Nilai *Payback Period of Capital* (PPC) pada Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) Dalam Kolam di Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2018.

Pembudidaya	Luas Kolam (m²)	Keuntungan (NI) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	PPC (TI/NI)
Wazir	1.000	42.264.250	323.516.500	7,65
Indra	1.200	45.581.500	348.582.000	7,64
Hendri	800	22.422.600	259.217.200	11,56
Suhaimi	1.500	39.385.700	450.770.100	11,44
Afrizal	1.350	54.174.250	411.571.500	7,60
Khaidir	1.250	47.391.000	360.590.000	7,60
Zulefendi	900	24.364.833	253.347.500	10,40
Sahijal	700	24.408.550	196.322.900	8,04
Faisal	625	19.007.850	159.624.300	8,40
Sahrizal	1.600	55.577.150	425.806.700	7,66
Jumlah	10.925	374.577.683	3.189.348.700	
Rata-rata	37.457.768	318.934.870		

Sumber. Data Primer

Table 8. menunjukkan bahwa nilai PPC tercepat dimiliki oleh Afrizal dan Khaidir yaitu 7,60 yang diartikan bahwa Afrizal harus melakukan masa produksi untuk pengembalian total investasi yang telah ditanamkan pada usaha budidaya ikan patin (*Pangasius*

sutchi) dalam kolam dengan system bagi hasil di Desa Kuok tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah total investasi pada usaha budidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok berkisar antara Rp.165.874.300, sampai dengan

- Rp.465.770.100. Total investasi yang ditanamkan oleh para pembudidaya ikan patin di Desa Kuok pada dasarnya memiliki perbedaan, hal ini tergantung pada besar atau kecilnya jumlah produksi yang dikeluarkan dalam sekali panen.
2. Total penerimaan yang diperoleh pembudidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok berkisar antara Rp.192.000.000, sampai dengan Rp.560.000.000, dengan jumlah keuntungan yang diperoleh masing-masing pembudidaya setelah dibagi dua dengan pemilik modal yaitu berkisar antara Rp.19.007.850, sampai dengan Rp.55.577.150. sedangkan pada usaha budidaya ikan patin dalam kolam yang keuntungannya dibagi 3 berkisar Rp.24.364.833 sampai Rp.39.385.700.
 3. Usaha budidaya ikan patin (*Pangasius sutchi*) dalam kolam di Desa kuok layak untuk dilanjutkan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai RCR Pada usaha budidaya ikan patin tersebut adalah > 1 .

Saran

1. Bagi pembudidaya ikan patin dalam kolam di Desa Kuok diharapkan supaya lebih giat lagi dalam menekuni usaha budidaya tersebut dan juga dapat meningkatkan hasil produksi dengan cara menambah jumlah kolam dengan meningkatkan total investasi supaya dalam penerimaan hasil dengan system bagi hasil lebih efisien baik itu dipihak pembudidaya maupun dari pemodal itu sendiri, semakin tinggi jumlah

produksi maka otomatis jumlah penerimaan akan semakin besar.

2. Pembudidaya harus lebih paham dalam manajemen keuangan pada usaha budidaya ikan patin yang sedang dilakukan sehingga dalam penggunaan modal menjadi lebih efisien dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan keadaan usaha para pembudidaya ikan patin di Desa Kuok dengan cara memberikan berupa bantuan modal seperti bantuan pembuatan kolam ikan, bantuan benih ikan patin, serta memberikan bantuan pakan ikan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E.P. 2013. Skripsi “Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu”. Universitas Bengkulu. 59 Halaman.
- Jamal, E. 2011. Struktur Dan Dinamika Penguasaan Lahan Pada Komunitas Lokal. Laporan Penelitian PSE no. 526, Bogor.
- Rahardi, F. (2011). Agribisnis Perikanan Jakarta: Penebar Swadaya. 80 hal.
- Sylvia, 2013. Modal Kecil Untung Besar dari Budidaya Ikan Patin. Cleo Media, Jakarta. 80 hal.